



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan

Kharisma Nur Adinda¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

kharismanuradinda8@gmail.com

abstrak— Unsur intrinsik adalah unsur yang menjadikan sebuah cerita lebih menarik dan tertarik untuk dibaca. Cerpen atau cerita pendek adalah cerita fiksi yang mengandung alur terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita Pendek *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dalam dalam antologi *Butir-butir Kenangan* yaitu sebagai berikut 1) tema kesadaran dan penyesalan, 2) tokoh atau penokohan terdiri dari 1 tokoh protagonis yaitu aku, 3 tokoh tritagonis yaitu hasan, ibu, dan riski, serta 1 tokoh antagonis yaitu selvi, 3) alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) latar tempat yang digunakan adalah kamar, dan ruang BP, latar waktu malam haridan pagi hari, dan latar suasana sedih, 5) gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang pertama, 7) amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Janji Untuk Ibu karya Dewi Mahardhika Sari* dalam Antologi Cerpen *Butir-Butir Kenangan* menyangkut tentang arti penghargaan dan rasa syukur terhadap perjuangan dan pengertian orangtua. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*.

Kata kunci— antologi, cerpen, unsur intrinsik.

abstract— Abstract- Intrinsic elements are elements that make a story more interesting and interesting to read. Short stories or short stories are fictional stories that contain a limited plot. This study aims to analyze the intrinsic elements of the short story *A Child's Struggle for Mother* by Dewi Anggraini in the anthology *Butir-butir Kenangan*. The method used is a qualitative method, data collection techniques using listening, engaging, and recording techniques, using Milles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the research on the analysis of the intrinsic elements of the Short Story of a Child's Struggle for a Mother by Dewi Anggraini in the anthology of *Butir-butir Kenangan* are as follows 1) the theme of awareness and regret, 2) the character or

characterization consists of 1 protagonist, namely me, 3 tritagonists, namely hasan, mother, and risky, and 1 antagonist, namely selvi, 3) the plot used is a forward plot, 4) the setting used is the room, and the BP room, the time setting is night and morning, and the atmosphere is sad, 5) the language style used is comparison language style, 6) the point of view chosen by the author is the first person point of view, 7) the mandate that can be taken in the short story Janji Untuk Ibu by Dewi Mahardhika Sari in the short story anthology Butir-Butir Kenangan concerns the meaning of appreciation and gratitude for the struggle and understanding of parents. The conclusion in this study is that there are 7 intrinsic elements in the short story Janji untuk Ibu by Dewi Mahardhika Sari in the anthology Butir-butir Kenangan.

Keywords— anthology, short story, intrinsic elements

PENDAHULUAN

Antologi adalah kumpulan karya pilihan seseorang dari beberapa pengarang (Purnawati, 2021). Antologi bisa disebut karya tulis bebas berbentuk puisi atau cerpen (Yunus, Alimudin, & Saputra, 2023). Antologi yang terdapat pada cerpen juga memiliki banyak nilai-nilai karakter (Suryadi & Nuryatin, 2017). Jadi, antologi merupakan kumpulan karya pilihan yang memiliki banyak nilai nilai karakter.

Cerpen atau cerita pendek adalah cerita fiksi yang mengandung alur terbatas (Pramidana, 2020). Cerita pendek termasuk cerita yang berpusat pada peristiwa tertentu (Wicaksono, 2014). Cerita pendek menceritakan tentang permasalahan tokoh namun terdapat solusi yang bisa memecahkan permasalahan tersebut (Tanjung, Supandi, & Nurhaolah, 2019). Cerpen menggunakan kata yang jelas dan ringkas (Prasetya dkk., 2024) yang kurang dari 10.000 kata atau 10 halaman. Menurut Sumardjo, pengertian cerpen yaitu cerita yang membahas sebuah fisik dan objek (Chairiah, 2022). Menurut Wicaksana (2013), cerita pendek adalah cerita yang berbentuk prosa dengan unsur cerita yang singkat (Lagousi, 2018).

Cerita pendek memiliki manfaat dari segi menulis cerpen ataupun membaca cerpen. Menulis cerpen bermanfaat untuk mengembangkan bakat kreatifitas, berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Salwa, 2023). Menulis cerpen memiliki manfaat untuk menuangkan ide atau gagasan dari pikiran pengalaman penulis (Suparman, 2021). Kegiatan membaca cerpen bermanfaat untuk menambah wawasan atau memperoleh informasi dari cerpen yang dibaca (Ningrum dkk. 2024). Membaca cerpen juga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi (Erni & Ismail, 2023).

Ciri-ciri cerpen antara lain: 1) pemadatan (*compression*), 2) pemusatan (*concentration*), 3) pendalaman (*intensity*) (Kusmarwanti, 2020). Cerita pendek juga memfokuskan pada peristiwa kehidupan atau pengalaman tokoh sehari hari (Khulsum, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018). Selain itu, ciri-ciri cerita pendek menggunakan bahasa atau kata yang sederhana serta mudah di pahami oleh pembaca (Lailatunnihayah, Hasanudin, & Rohman, 2023). Menurut Kokasih (2012) mengemukakan ada 3 ciri cerpen yaitu: Pertama, hanya dimunculkan beberapa orang.

Kedua, cerpen memiliki alur yang sederhana. Ketiga, latar yang relatif terbatas (Handayani, Atmazaki, & Noveria, 2016).

Jenis cerpen ada bermacam-macam yaitu cerita pendek remaja (cerma) dan cerita pendek anak (cernak) (Bahry, 2019). Cerpen dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan jumlah kata yaitu: 1) Cerpen ideal adalah cerpen dengan kata yang berjumlah antara 3.000 - 4.000, 2) Cerpen panjang adalah cerpen dengan kata yang berjumlah 4.000 - 10.000, 3) Cerpen mini adalah cerpen dengan kata yang berjumlah antara 750 - 1.000 (Rimawan, Purba, & Oktaviana, 2022). Jenis cerpen juga terdapat cerpen religi, cerpen horor, cerpen romantis dan cerpen komedi (Heriyanto & Yuniastuti, 2021). Berdasarkan nilainya, cerpen terbagi dua jenis yaitu cerpen populer dan cerpen serius (Sulistyanto, Istami, & Yuniati, 2021).

Unsur-unsur yang membangun cerpen yaitu terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Putra, 2021). Unsur ekstrinsik adalah komponen atau unsur yang berada diluar yang mempengaruhi karya sastra (Rosana, Fitriani, & Effendi, 2021). Unsur ekstrinsik cerpen meliputi nilai-nilai politik, budaya, biografi serta sosial mengenai pengarang (Limbong & Suparman, 2018). Unsur intrinsik adalah komponen-komponen dengan kemampuan dalam membangun sebuah karya sastra atau cerita itu sendiri (Ate & Lawa, 2022). Adapun unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat, dan sudut pandang (Pratama, Bukhari, & Mahmud, 2017).

Unsur intrinsik adalah unsur cerita fiksi yang membangun karya sastra itu sendiri (Lu'uah, Widjojoko, & Wardana, 2022). Unsur intrinsik yaitu unsur yang membentuk satu kesatuan utuh dari karya sastra sendiri (Perdana, 2021). Unsur intrinsik juga termasuk dalam komponen yang terdapat dalam suatu cerita (Sari, 2020). Unsur intrinsik unsur yang disajikan sebagai pendukung isi cerita sebuah cerpen (Faridah, Armariena, & Noviati, 2023). Unsur intrinsik menjadi pondasi awal terbentuk sebuah karya sastra (Septiani & Sari, 2021). Unsur intrinsik menjadikan sebuah cerita lebih menarik dan tertarik untuk dibaca.

Adapun manfaat menganalisis unsur intrinsik yaitu untuk memperluas wawasan terhadap aspek struktur karya sastra dari segi unsur intrinsik. Manfaat unsur intrinsik bagi pembaca yaitu untuk meningkatkan pemahaman isi unsur intrinsik yang dibaca. Manfaat mempelajari unsur intrinsik untuk lebih memahami teori atau konsep tentang unsur-unsur intrinsik (Husnaedi, 2022).

Unsur intrinsik dalam cerpen pasti memiliki komponen yang runtut. Komponen-komponen yang ada pada unsur intrinsik yaitu mencakup tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, serta amanat. Tema merupakan inti yang diungkapkan penulis berdasarkan cerita (Jauhari, 2023). Tokoh merupakan wujud dari suatu benda, orang, ataupun hewan (Samsudin 2019) sedangkan penokohan merupakan cerminan watak tokoh (Sugrianto dalam Triyono, Prabowo, dan Utomo, 1997). Arti dari alur yaitu susunan cerita dari awal hingga akhir

(Chackrawatu, 2020). Latar merupakan penjelasan waktu, suasana, dan tempat (Rossalia, dkk., 2018). Gaya bahasa merupakan penimbulan ciri khas dari penulis melalui gaya bahasa (Dewita, 2024). Sudut pandang yaitu kisah yang bisa dipandang dari cerita secara langsung (Waridah, Rukmana, dan Permana, 2012). Amanat merupakan pesan dari penulis (Damayanti, dkk., 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa informasi (Rosinda dkk., 2021). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan latar obyek alamiah yang menggambarkan naratif tentang kenyataan (Adlini dkk., 2022). Penelitian ini berupa penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka pada dasarnya menekankan konsep yang membangun teori dan abstraksi (Waruwu, 2023). Data dan sumber data pada penelitian ini dalam bentuk kata, frausa, klausa atau kalimat dari cerita pendek yang berjudul *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dalam antologi cerpen butir-butir kenangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode teknik simak, catat dan libat. Teknik simak adalah teknik untuk memperoleh suatu data dengan menyimak menggunakan bahasa (Nisa, 2018). Teknik catat adalah teknik yang mengubah data lisan atau rekam menjadi paparan yang berbentuk tulisan (Ma'arif & Lailia, 2022). Teknik libat adalah teknik yang melakukan partisipasi dengan penyimakan data. Teknik simak, catat dan libat bertujuan untuk dapat kerja sama dalam mengumpulkan data yang bersifat komprehensif dan memberikan kontribusi (Adinda, Ekasanti, & Hasanudin, 2023). Dengan demikian, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan keakuratan data yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konten analisis yang dikembangkan oleh (Milles dan Huberman dalam Sulistyarningsih & Rakhmawati, 2017) yang meliputi 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah menyimpulkan suatu data yang dipilah dalam kategori, konsep dan tema tertentu (Rijali, 2018). Reduksi data ini berlangsung selama penelitian sebelum data terkumpul dari pendekatan yang dipilih (Agusta, 2003). Penyajian data adalah penyusunan, pengaturan dan penggambaran data yang dikumpulkan untuk laporan (Simanjutak, 2020). Penyajian data ini bisa dipaparkan dengan detail dalam bentuk singkat (Wahab, Syahid, & Junaedi, 2021). Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis penelitian yang digunakan untuk dapat mengambil suatu tindakan (Zakariah & Afriani, 2020). Penarikan kesimpulan ini dijadikan bentuk kalimat yang singkat tetapi memiliki arti yang luas.

Teknik validasi penelitian ini menggunakan triangulasi data. Validasi adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Validasi data yang belum memenuhi akan mengakibatkan data yang disimpan tidak

sesuai pada dalam basis data (Nurudin dkk., 2019). Triangulasi data adalah metode untuk mengumpulkan suatu informasi dan sumber data yang didapat. Triangulasi data digunakan untuk menguji informasi valid atau tidak data dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penelitian ini melibatkan metode triangulasi data untuk beberapa metode yang terkait untuk pemeriksaan kebenaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Tema pada cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* memiliki tema tentang perjuangan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Akhirnya ia memutuskan untuk bekerja sebagai pemulung. Ia ingin mencari nafkah. Karena Laras lah yang menjadi tulang punggung dari keluarganya. Laras menjadi tulang punggung dari keluarganya karena bapaknya sudah meninggal dan tidak ada lagi yang bisa mencari nafkah” (Anggraini, 2021: 300).

Tema pada cerpen ini tentang perjuangan. Tema adalah ide atau gagasan pokok inti cerita yang berdasarkan kehidupan (Sudjiman dalam Dambudjai, 2018)

B. Tokoh atau Penokohan pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Dalam cerpen ini, ada beberapa tokoh utama beserta penokohan sebagai berikut:

1. Ibu (perhatian, optimis)

- Penokohan perhatian pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut “Iya nak, hati-hati ya di jalan. Jangan lupa makan siang dan sholat dzuhur”. “Oh iya Putri, hati-hati ya. Sekolah yang pintar dan jangan lupa nanti makan siang dan sholat” (Anggraini, 2021: 301)
- Penokohan optimis pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut “sudah nak, jangan sedih. Ibu yakin suatu saat nanti kamu akan sukses. Terus semangat ya nak” (Anggraini, 2021: 301). “Mahsyaallah Anakku, Ibu bangga mempunyai anak sepertimu Laras. Ibu akan selalu mendoakan yang terbaik untuk mu Nak” (Anggraini, 2021: 309)

2. Laras (jujur, optimis, pekerja keras)

- Penokohan jujur dapat dilihat dari kutipan berikut “Begini Pak, Saya adalah seorang pemulung. Dan tadi pada waktu Saya mencari sampah menemukan sebuah dompet yang sudah tertimbun sampah. Akhirnya saya membuka dompet ini dan menemukan KTP, terus Saya langsung bergegas mencari alamat rumahnya Pak Dewa. Izinkan saya bertemu dengan Bapak Dewa

karena Saya ingin mengembalikan dompetnya Pak” (Anggraini, 2021: 302). “Perkenalkan nama saya Laras. Tadi saya menemukan dompet Bapak yang sudah tertimbun sampah. Dan saya ingin mengembalikan dompet Bapak yang sudah hilang” (Anggraini, 2021: 302).

- Penokohan optimis pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut
“Ya sudah tidak apa-apa bu. Ibu tidak perlu membiayai aku kuliah. Aku akan mencari uang sendiri dari hasil kerja kerasku. Aku cuma minta Ibu doakan agar aku segera bisa kuliah, dan cita-cita ku tercapai dan doakan semoga masa depan Laras sukses. Karena Laras ingin mengangkat derajat Ibu. Laras ingin melihat Ibu bahagia” (Anggraini, 2021: 305).
- Penokohan pekerja keras pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut
“Iya bu, aku akan berusaha semaksimal mungkin supaya dapat uang dan bisa untuk membelikan ibu obat sekaligus membiayai sekolah Adik juga” (Anggraini, 2021: 301).

3. Pak Dewa (baik)

- Penokohan baik pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut
“Tunggu sebentar. Ini saya ada uang lima juta untuk kamu. Karena ini tanda terima kasih kepada kamu yang sudah menemukan dan mengembalikan dompet saya. Saya mohon ambil ya” (Anggraini, 2021: 303).

4. Dokter Kevin (empati, peduli)

- Penokohan empati pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut
“Laras kamu memang anak yang baik dan berbakti kepada orang tua. Apakah kamu mau saya kuliah kan kedokteran?” (Anggraini, 2021: 310).
- Penokohan empati pada cerpen dapat dilihat dari kutipan berikut
“Sssstttt sudah sudah. Jangan dipikirkan soal biaya kuliah. Masalah penanganan Ibu dan adik kamu itu gratis tidak dipungut biaya. Masalah biaya kuliah kedokteran biar saya saja yang bayar. Supaya cita-cita kamu yang inginkan bisa tercapai. Kalau sudah tercapai siapa yang senang dan bangga? Diri kamu sendiri dan Ibu kamu kan?” (Anggraini, 2021: 310).

Cerpen ini memiliki 2 jenis tokoh yaitu tokoh protagonis dan juga tritagonis. Tokoh protagonis yaitu tokoh memiliki sikap atau watak yang digemari pembaca karena baik hati (Aryani, 2019). Tritagonis yaitu tokoh dengan memberikan bantuan baik kepada tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis (Kusmayadi, 2007). Jadi, cerpen ini memiliki 1 tokoh protagonis yaitu Laras, dan juga 3 tokoh tritagonis yaitu ibu, dokter Kevin, dan pak Dewa.

C. Alur cerita pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu karya Dewi Anggraini* memiliki alur maju dan happy ending. Dimulai dari cerita seorang remaja bernama Laras berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dia diberi ujian yang berat bahkan sampai adiknya meninggal karena perampok. Bahkan sampai dia bertemu seseorang yang baik sampai mereka menikah.

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	Ekaposition (pengenalan)	<p>Penjelasan tentang keadaan awal karakter dan latar belakangnya, seperti keluarga yang kurang mampu, Laras yang menjadi tulang punggung keluarganya, mulai dari biaya ibunya yang sakit, sampai biaya sekolah adiknya.</p> <p>Bukti Kutipan: Di sebuah Desa Argapura, hiduplah seorang anak berusia 18 tahun. Namanya Laras. Ia sudah tamat SMA dan ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tapi ia sadar jika ia dari keluarga yang kurang mampu (Anggraini, 2021: 300).</p>
2.	Inciting action	<p>Saat Laras menemukan dompet Pak Dewa yang tertimbun sampah, yang kemudian mengubah arah cerita karena nilai uang yang sangat besar di dalamnya.</p> <p>Bukti Kutipan: Tiba-tiba Laras menemukan sebuah dompet yang tertimbun banyak sampah. Lalu ia membuka dompet itu dan ternyata di dalam dompet itu ada uang yang sangat banyak (Anggraini, 2021:).</p>
3.	Rising action (Munculnya konflik)	<p>Laras mencari alamat pemilik dompet dan menemui Pak Dewa. Pak Dewa memberikan uang lima juta sebagai ucapan terima kasih.</p> <p>Bukti Kutipan:</p>

		<p>“Begini Pak, Saya adalah seorang pemulung. Dan tadi pada waktu Saya mencari sampah menemukan sebuah dompet yang sudah tertimbun sampah. Akhirnya saya membuka dompet ini dan menemukan KTP, terus Saya langsung bergegas mencari alamat rumahnya Pak Dewa. Izinkan saya bertemu dengan Bapak Dewa karena Saya ingin mengembalikan dompetnya Pak” (Anggraini, 2021: 302).</p> <p>“Ini saya ada uang lima juta untuk kamu. Karena ini tanda terima kasih kepada kamu yang sudah menemukan dan mengembalikan dompet saya” (Anggraini, 2021:302).</p>
4.	Conflict Falling	<p>Rumah Laras dirampok, ibunya dan adiknya terluka parah.</p> <p>Bukti Kutipan: Baru saja ia mau mengemasi barang jualannya, tiba-tiba seorang Bapak-Bapak berlari kearahnya (Anggraini, 2021: 307).</p>
5.	Complication	<p>Adik Laras meninggal dunia akibat kejadian tersebut.</p> <p>Bukti Kutipan: "Mohon maaf sebesar-besarnya mbak. Adik mbak tidak bisa diselamatkan. Saya sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi Allah berkata lain. Adik mbak sudah meninggal" (Anggraini, 2021: 309).</p>
6.	Climax	<p>Dokter Kevin menawarkan bantuan biaya kuliah dan membiayai Laras hingga ia lulus sebagai dokter.</p> <p>Bukti Kutipan: "Loh Laras kok nggak kuliah kenapa?" "Tidak dok, saya dari keluarga yang kurang mampu" (Anggraini, 2021: 309).</p>
7.	Falling Action	<p>Laras berhasil lulus dan menjadi dokter dan membawa ibunya ke rumah sakit untuk perawatan.</p>

		<p>Bukti Kutipan: Setelah sekian lama Laras kuliah kedokteran akhirnya Laras mendapatkan gelar sebagai dokter (Anggraini, 2021: 311).</p>
8.	Denouement	<p>Laras berhasil mencapai cita-citanya, menjadi dokter, dan hidup bahagia bersama Dokter Kevin.</p> <p>Bukti Kutipan: Kerja keras Laras selama bertahun-tahun membuahkan hasil yang sangat indah dan memuaskan. Ia bisa membanggakan orang tuanya, bisa mengangkat derajat orang tuanya (Anggraini, 2021: 311).</p>

Alur dalam cerpen ini yaitu alur yang maju. Alur maju yaitu jalan cerita dengan rangkaian kejadian diawali cerita yang teratur hingga akhir (Wahyu, 2023). Jadi, cerpen ini memiliki rangkaian cerita yang teratur mulai dari perjuangan Laras dari dia yang menjadi pemulung hingga kisahnya yang panjang dan menjadi dokter.

D. Latar Cerita pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Cerpen ini memiliki latar tempat, latar suasana, dan latar waktu yang termasuk dalam lingkup latar. Latar cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini* dapat dijelaskan melalui pernyataan dibawah ini.

1. Latar tempat

a. Rumah

Latar tempat pada cerpen terjadi ketika rumah mereka kerampokkan.

Ia segera mencari Ibunya di kamar. Dan ternyata Ibu dan Adiknya tergeletak di lantai. Ada darah di bagian hidung ibunya, dan adiknya kepalanya berdarah. Ternyata rumah Laras tadi kerampokan (Anggraini, 2021: 308).

b. Rumah pak dewa

Latar tempat rumah pak dewa terjadi 1 kali saat laras menemukan dompet pak dewa.

Assalamualaikum Pak, apa benar ini rumahnya Pak Dewa?"
Tanya Laras (Anggraini, 2021: 302).

“Iya benar, ini rumahnya Bapak Dewa, Anda siapa ya? Mengapa Anda mencari Bapak Dewa? Ada keperluan apa Anda ke sini?” sahut satpam yang penuh kebingungan (Anggraini, 2021: 302).

c. Rumah sakit

Latar rumah sakit terjadi ketika ibu dan adik Laras terluka saat kerampokan.

Lalu setelah selesai semuanya, Laras pun kembali lagi ke rumah sakit untuk menjenguk ibunya lagi (Anggraini, 2021: 309).

2. Latar waktu

a. Pagi hari

Latar pagi hari di cerpen ini ditunjukkan beberapa kali. Pertama ketika Laras menyiapkan sarapan, mengurus ibu, dan bekerja.

Laras yang di pagi hari menyiapkan sarapan, mengurus Ibu dan bekerja sebagai pemulung, Putri yang akan berangkat ke sekolah (Anggraini, 2021: 301).

Latar waktu pagi hari yang kedua digambarkan ketika Laras mencari tanaman toga.

Keesokan harinya Laras pun langsung mencari tanaman obat-obatan di pekarangan rumah yang ia tanam pada waktu masih umur 15 tahun (Anggraini, 2021: 305 - 306).

Ketiga dicerminkan ketika Laras menjual obat herbalnya di tempat biasanya.

Esok paginya, Laras pergi berjualan ke tempat biasanya. Udara pagi yang segar menemani Laras saat berjualan (Anggraini, 2021: 207).

b. Siang hari

Siang hari yang terjadi ketika Laras telah mendapat rezeki dan tidak melanjutkan pekerjaannya.

Siang ini menunjukkan pukul 12.00 WIB, dan Laras tidak melanjutkan kerja (Anggraini, 2021: 304).

c. Malam hari

Latar waktu malam hari digambarkan ketika semua tokoh bersiap untuk tidur.

Hari sudah petang. Ibu Farah, Laras dan adiknya pun bergegas untuk tidur malam (Anggraini, 2021: 305).

3. Latar suasana

a. Sedih

Suasana dalam cerpen ini dominan memiliki latar suasana yang sedih dikarenakan ekonomi keluarga tokoh Laras sampai dimana rumah mereka dirampok.

Laras setiap hari sedih dengan keadaan keluarganya yang kurang mampu itu. "Bu aku sedih dengan keadaan seperti ini, gaji pemulung juga sangat rendah bu. Aku juga harus bisa membelikan obat-obat Ibu yang sudah habis dan membiayai Putri sekolah" ungkap Laras (Anggraini, 2021: 303).

"Apa? Tidak mungkin Dok, Adek saya pasti bisa diselamatkan" Kata Laras nangis penuh sesak (Anggraini, 2021: 309).

Dokter Kevin sedih melihat Laras yang menangis. Karena Laras tidak mempunyai siapa-siapa lagi kecuali ibunya (Anggraini, 2021: 309).

Ibu Farah sedih dan rindu kepada Laras, karena setelah sekian lama Laras tidak pulang ke rumah karena sibuk kuliah (Anggraini, 2021: 311).

b. Bahagia

Latar suasana bahagia bisa dicerminkan ketika laras mendapatkan rezeki karena menolong pak dewa yang kehilangan dompet. Bukan hanya karena pak dewa, dia juga bahagia ketika sudah mencapai cita citanya.

Hari ini Laras bahagia sekali karena bertemu dengan Pak Dewa yang baik hati yang sudah memberinya uang sebanyak itu (Anggraini, 2021: 304).

"Terima kasih banyak ya Pak" Kata Laras bahagia. Saking bahagianya ia pun menangis (Anggraini, 2021: 308).

Laras sangat bangga terhadap dirinya sendiri karena bisa membahagiakan ibunya dan apa yang dicita-citakan Laras itu tercapai (Anggraini, 2021: 311).

Cerpen ini memiki 3 latar yang terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat tertuju kepada lokasi yang memiliki peristiwa dalam cerita. (Wicaksono, 2017). Latar waktu adalah gambaran waktu saat kejadian atau peristiwa yang dilakukan tokoh pada cerita (wahyuni dan Manullang, 2021). Latar suasana merupakan sebuah kejadian yang menggambarkan situasi tokoh pada cerita. (Genesis, 2017).

E. Gaya Bahasa pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini memacu pada gaya bahasa pertentangan, perbandingan, sindiran, dan pertautan. Bukti kutipan pada cerpen yang menunjukkan 4 gaya bahasa.

1. Pertentangan

Gaya bahasa ini terlihat ketika Laras menyatakan keinginannya untuk mencari nafkah meskipun dari keluarga yang kurang mampu.

Ia ingin mencari nafkah. Karena Laras lah yang menjadi tulang punggung dari keluarganya (Anggraini, 2021: 303).

2. Perbandingan

Perbandingan terjadi saat Laras merasa sedih dengan keadaan keluarganya yang kurang mampu dan menyampaikan keinginannya untuk sukses di masa depan.

Laras setiap hari sedih dengan keadaan keluarganya yang kurang mampu itu.

"Aku akan berusaha semaksimal mungkin supaya dapat uang dan bisa untuk membelikan ibu obat sekaligus membiayai sekolah Adik juga" (Anggraini, 2021: 303).

3. Sindiran

Sindiran muncul ketika Laras mengungkapkan kekecewaannya terhadap rendahnya gaji sebagai pemulung dan kesulitan untuk membiayai kebutuhan keluarganya.

"Bu aku sedih dengan keadaan seperti ini, gaji pemulung juga sangat rendah bu" (Anggraini, 2021: 303).

4. Pertautan

Pertautan terjadi ketika Laras menemukan dompet yang tertimbun sampah dan kemudian mengembalikannya kepada pemiliknya, Pak Dewa.

"Tadi saya menemukan dompet Bapak yang sudah tertimbun sampah. Dan saya ingin mengembalikan dompet Bapak yang sudah hilang" (Anggraini, 2021: 302).

Gaya bahasa dalam cerpen ini menyangkut 4 gaya bahasa. Pertama, gaya bahasa pertentangan memuat ketidaksamaan suatu hal. (Marson, 2021). Kedua, gaya bahasa perbandingan membandingkan sesuatu dalam cerita (Supriatin, 2020). Ketiga, gaya bahasa sindiran bertujuan untuk mengungkapkan sindiran (Untoro, Fahamsyah, dan Endro, 2010). Keempat, gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa

yang memiliki kaitan satu dengan lainnya (Khairani, Putri, dan Syahputra, 2022).

F. Sudut Pandang pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Sudut pandang dalam cerpen tersebut adalah sudut pandang orang ketiga (penyaji cerita). Ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti "Laras," "Ibu Farah," "Dokter Kevin," dan "Bapak-Bapak" untuk menyebut karakter-karakter dalam cerita.

Di sebuah Desa Argapura, hiduplah seorang anak berusia 18 tahun. Namanya Laras. Ia sudah tamat SMA dan ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Anggraini, 2021: 300).

Laras setiap hari sedih dengan keadaan keluarganya yang kurang mampu itu. "Bu aku sedih dengan keadaan seperti ini, gaji pemulung juga sangat rendah bu. Aku juga harus bisa membelikan obat-obat Ibu yang sudah habis dan membiayai Putri sekolah" ungkap Laras (Anggraini, 2021: 303).

Sudut pandang orang ketiga yaitu sudut pandang penulis dari luar yang menceritakan tentang tokoh dua. (Kerti, 2020). Jadi, cerita ini disampaikan dari sudut pandang orang ketiga yang memberikan pandangan luas terhadap peristiwa dan karakter-karakter yang terlibat.

G. Amanat pada Cerpen *Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini*

Amanat dari cerpen ini bisa diambil melalui keikhlasan, keteguhan hati, dan perjuangan untuk mencapai cita-cita serta mengatasi berbagai rintangan dalam kehidupan. Laras adalah contoh yang nyata tentang bagaimana kebaikan hati, tekad, dan kerja keras yang kuat bisa menjadikan nasib seseorang dari kondisi yang sulit menjadi sukses.

"Iya bu, aku akan berusaha semaksimal mungkin supaya dapat uang dan bisa untuk membelikan ibu obat sekaligus membiayai sekolah Adik juga" Kata Laras. (Anggraini, 2021: 301).

"Tidak usah pak. Saya ikhlas kok mengembalikan dompet Bapak. Dan Bapak tidak perlu memberikan imbalan berupa uang sebanyak itu" ungkap Laras (Anggraini, 2021: 304).

Ia berdoa pada Allah, "Ya Allah, mudahkanlah aku dalam berjualan. Buatlah hari ini lebih baik daripada kemarin. Aamiin" (Anggraini, 2021: 307).

Amanat yaitu pesan dengan ungkapan isi secara lisan dengan susunan yang runtut (Damayanti, dkk., 2009). Jadi, isi cerita yang terkandung adalah keikhlasan, keteguhan, dan perjuangan untuk diri sendiri khususnya ibu.

SIMPULAN

Simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan memuat, 1) Tema tentang perjuangan, 2) Tokoh atau penokohan terdiri dari 1 tokoh protagonis yaitu Laras, dan 3 tokoh tritagonis yaitu ibu, Pak Dewa, dan dokter Kevin, 3) Alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan rumah, dan rumah sakit, latar waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari, dan latar suasana bahagia dan sedih, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat diambil dalam cerpen Perjuangan Seorang Anak untuk Ibu Karya Dewi Anggraini dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan cerita adalah keikhlasan, keteguhan, dan perjuangan untuk diri sendiri khususnya ibu.

REFERENSI

- Adinda, K. N., Ekasanti, L., & Hasanudin, C. (2023, December). Strategi menyimak penyelidikan pada suatu kasus narkoba di kalangan remaja. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 347-354. Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2284>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisisdata-kualitatif.pdf>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Aryani, R. (2019). Kajian Neurosis Tokoh dalam Novel Koma (Cinta Tanpa Titik) Karya Mercy Sitanggang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 148-158. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4296>

- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel ayah karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Bahry, S. E. (2019). *Meraih miliaran rupiah dari penulis: siapapun anda bisa jadi penulis*. Bogor: Geupedia
- Chackrawati, F. (2020). *Asyiknya menulis*. inpublisher Bhuana Ilmu Populer.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216-226. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>
- Damayanti, D., Juangsih, M., Sukandar, A., & Kartini, L. (2009). *Ringkasan Materi & Latihan Soal-Soal UN Ujian Nasional SMP 2010*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Dambudjai, R. J. (2018). Analisis tema dan amanat dalam novel "Jangan Pergi, Lara" oleh Mira Widjaja. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi*, 1(1), 1-21. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/18785>
- Dewita, S. (2024). *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Erni, E., & Ismail, S. (2023). Pelatihan membaca cerpen dengan teknik waming up for reading di SMP negeri 1 tualang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31540-31547. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12148>.
- Faridah, F., Armariena, D. N., & Noviati, N. (2023). Analisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsic pesan moral pada cerita pendek kelas V SD Negeri 69 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7447-7454. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1222>.
- Genesis, T. S. (2017). *Top modul: lulus UN SMP MTs 2018*. Yogyakarta: Genesis lerning.
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 306-312. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9995>.
- Heriyanto, H., & Yuniastuti, A. (2021). *Buku siswa bahasa indonesia SMP/MTS kelas IX*. Jakarta: PT Gramedia .
- Husnaeni, D. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen melalui metode jigsaw pada siswa SMPN 1 Kota Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 105-109. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/6361>

- Jauhari, H. (2013). *terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi dari opini hingga sastra*. Bandung: nuansa Cendekia.
- Jauhari, H. (2023). *Terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenal dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul "Banun" Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Jurnal kajian bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Kusmarwanti, K. (2010). Karakteristik cerpen-cerpen cyber. *Litera*, 9(2), 190-203 <https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1183>
- Kusmayadi, I. (2007). *Think smart bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/MA program bahasa*. Bandung: Grafindo media pratama.
- Lagousi, K. (2018). Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran demonstrasi Siswa Kelas Vii/ A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(2) 1-13. <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.2015.889>.
- Lailatunnihayah, L., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis bentuk frasa pada kumpulan cerpen surat yang dikirim lewat angin karya hari b. mardikantoro. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/5>.
- Limbong, J. L., & Suparman, S. (2018). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 12-26. Retrieved from <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/895>
- Lu'luah, W., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam antalogo cerpen balon keinginan sebagai bahan ajar menulis. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 162-169. Retrieved from <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>.
- Ma'arif, M. S., & Lailia, N. (2022). Analisis sosiolinguistik bilingualisme dalam film layla majnun karya monty tiwa. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 214-233. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1567>

- Masni, H., Yuliana, E., Cahyani, F. E., Romadhoni, M. B., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi menyimak ekstensif di kalangan mahasiswa pecinta podcast. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 41-51. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3812>
- Nigrum, S. O., Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh penggunaan metode pqrst (*preview, question, read, summarize, test*) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA semen padang tahun ajaran 2022/2023. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2), 194-202. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.217>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurudin, M., Jayanti, W., Saputro, R. D., Saputra, M. P., & Yulianti, Y. (2019). Pengujian black box pada aplikasi penjualan berbasis web menggunakan teknik *boundary value analysis j inform. Univ. Pamulang*, 4(4), 143-148. Retrieved from <https://ocw-stis-dev.ajaxcoding.id/storage/rps/visualisasi-data-dan-information-rVdON.pdf>
- Perdana, I. W. D. P. D. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam cerpen “ngalap sarin natah” karya I Made Suartana cerpen merasa bali bulan bahasa 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51. <http://dx.doi.org/10.23887/jpbb.v8i1.40837>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Buut” karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan menulis teks cerita pendek sebagai keterampilan bahasa pada siswa di SMP negeri 18 penajam paser utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1494-1501. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8963>.
- Pratama, R., Bukhari, B., & Mahmud, M. (2017). Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 103-112. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4399>.
- Purnawati, E. (2021). Implementasi media digital endorsement buku antologi# teachersquad menggunakan metode multimedia development life cycle. *Media Aplikom*, 13(1), 11-17. Retrieved from <https://journal.stikomysos.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>.
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 692-701.

- Retrieved from
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1037>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.237>
- Rimawan, I., Purba, A. W., & Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 152-156.
<https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021) *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rossalia, D., Fatin, I., Yuniarti, S., Danti, A. E., Furqaani, A. R., Khairunnisa, A., Razi, M. A., Asegaf, R., Hasanah, R. U., Nurasiawati, S. N. S. S., Muharam, T. M., & Saadah, Z. (2018). *Master kisi-kisi UN SMA/MA IPA 2019 sistem UNBK + UNKP*. Jakarta: Cmedia.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Samsuddin, S. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, N. L. I. P. (2020). Unsur intrinsik dan kohesi gramatikal referensi (pengacuan) eprbandingan dalam cerpen" corek mores" I GG Djelantik Santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51-60.
<http://dx.doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28079>.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114.
Retrieved from
<https://journal.unas.ac.id/index.php/pujangga/article/download/1170/970>
- Simanjutak, S., D. (2020). *Statistik penelitian pendidik dengan aplikasi dengan aplikasi ms excel dan spss*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sulistyaningsih, A., & Rakhmawati, E. (2017). Analisis kesalahan siswa menurut kastolan dalam pemecahan masalah matematika. In *Seminar matematika dan pendidikan matematika*, 19(2), pp. 123-130). Retrieved from
<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semna-smatematika/files/full/M-19.pdf>

- Sulistiyanto, A., Istami, D., & Yuniati, S. (2021). *Tiga jurus mudah menulis*. Bogor: Geupedia.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan menulis cerpen melalui penerapan media gambar berseri siwa kelas VIII SMP negeri 7 palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/download/1181/1043>.
- Supriatin, E. S. (2020). Kajian makna puisi keagamaan. Bogor: Guepedia. Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul "Banun" Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai pendidikan dalam antologi cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/20261>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>
- Triyono, A., Prabowo, P., & Utomo, I. B. (1997). *Sastra Jawa modern periode 1945-1965*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Untoro, J., Fahamsyah, S., & Endro, W. (2010). *Sukses UASBN SD/MI 2011*. Jakarta Selatan: Wahyu media.
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian data dalam tabel ditribusi frekuensi dan aplikasinya pada ilmu pendididkan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40-48. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>
- Wahyu, N. T. (2023). *Menulis cerpen itu asyik*. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Wahyuni, U., & Manullang, R. (2021). *Latar Cerita Dalam Novel Senja Yang Tak Tergantikan Karya Rahma Yuniarsih*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.276>.
- Waridah, E., Rukmona, T., & Permana, R. N. (2012). *Buku Pintar UNSD Ujian Nasional 2012*. Jakarta Selatan: Penerbit Cmedia.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>

- Wicaksono, A. (2014). *Menulis kreatif sastra dan beberapa model pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yunus, Y., Alimudin, A., & Saputra, R. E. (2023). Pelatihan penulisan karya tulis antalogi pada ikatan pelajar muhammadiyah kota palu. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 92-99.
https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i3.4094.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif action research research and development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.